



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Tinjauan Karya Sejenis

Penulis berhasil menentukan dua contoh karya sejenis yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan tugas akhir berbasis karya yang sedang penulis kerjakan. Penulis menentukan kriteria untuk memilih karya sejenis berdasarkan kesamaan mengusung format program *talk show*. Demikian dua tinjauan karya sejenis yang penulis gunakan:

Tabel 2.1 Perbandingan karya sejenis

	KARENA BAHASA CINTA	THE MERRY RIANA SHOW
Media	Radio Heartline FM	Radio Sonora FM
Frekuensi	100.6 FM	92.0 FM
Format program	<i>Talk Show</i>	<i>Talk Show</i>
Bahasan utama	Menginspirasi keluarga dengan cinta karena bahasa cinta adalah bahasa kita semua	Membagikan kisah inspirasi dengan bahasan nilai-nilai kehidupan, seperti perjuangan, usaha, dan sebagainya.
Hari tayang	Senin	Jumat
Jam tayang	10:00-11:00 WIB	07.00-08.00 WIB
Penyiar	Yohana Elizabeth Hardjadinata	Merry Riana
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none">Pemilihan penyiarinya tepat karena penyiar di “Karena Bahasa Cinta” berhasil mencerminkan sosok yang mengayomi dan ahli dalam bahasanya.<i>Talk show</i> ini mengundang narasumber yang sesuai dengan tema bahasan.	<ol style="list-style-type: none">Peyiar sesuai dengan tema dari program <i>talk show</i> yaitu inspirasi.Penggunaan bahasa sudah baik dan benar.<i>Talk show</i> ini mengundang narasumber yang menginspirasi dari segala bidang.
Kelemahan	<ol style="list-style-type: none">Topik bahasan hampir serupa jadi terkadang	<ol style="list-style-type: none">Gaya bahasa masih terlalu kaku untuk

	pendengar bingung karena bahasannya sudah dibahas. b. Promosi waktu siaran masih kurang.	pendengar.
--	--	------------

Berdasarkan dua tinjauan karya sejenis yang telah penulis temukan, tinjauan karya sejenis ini memiliki kesamaan dengan program radio yang akan penulis buat untuk tugas akhir berbasis karya sama-sama menggunakan format program *talk show* dan menghadirkan narasumber inspirasi.

Namun, dari dua tinjauan karya sejenis ini penulis belum menemukan kesamaan dalam hal penyajian program *talk show* radio yang akan penulis kerjakan yaitu pembawaan santai, memanfaatkan media sosial, dan akan dibawakan oleh sepasang penyiar.

UMMN
 UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA

2.2 Teori atau Konsep-Konsep yang Digunakan

2.2.1 Strategi Penyiaran Radio

Radio menempatkan pendengar sebagai subjek dan peserta untuk menarik simpati dan keterlibatan dari pendengar. Faktor penting untuk mendukung keberhasilan suatu stasiun penyiaran radio dan televisi adalah program atau acara (Romli, 2016, p. 79).

Suatu program dapat diperoleh dengan cara *in-house production* (membeli atau memproduksinya sendiri) yang disertakan dengan keterampilan memadukan wawasan, kreativitas, dan kemampuan mengoperasikan peralatan produksi (Romli, 2016, p.81).

Menurut Rihartono (2015, p. 56) *broadcaster* dalam mengelola radio siaran perlu mengetahui segi ketepatan waktu maupun ketepatan program yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Maka dari itu, *Standar Operational Procedure* (SOP) sangat penting dan harus dipatuhi agar tidak terjadi kesalahan informasi saat *on air*. SOP meliputi:

- a. *Planning*: Perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok hingga akhirnya menemukan tujuan dan target, biaya produksi, durasi, promosi, sumber materi dan musik, target pendengar, dan penempatan siar termasuk para kru yang akan terlibat.

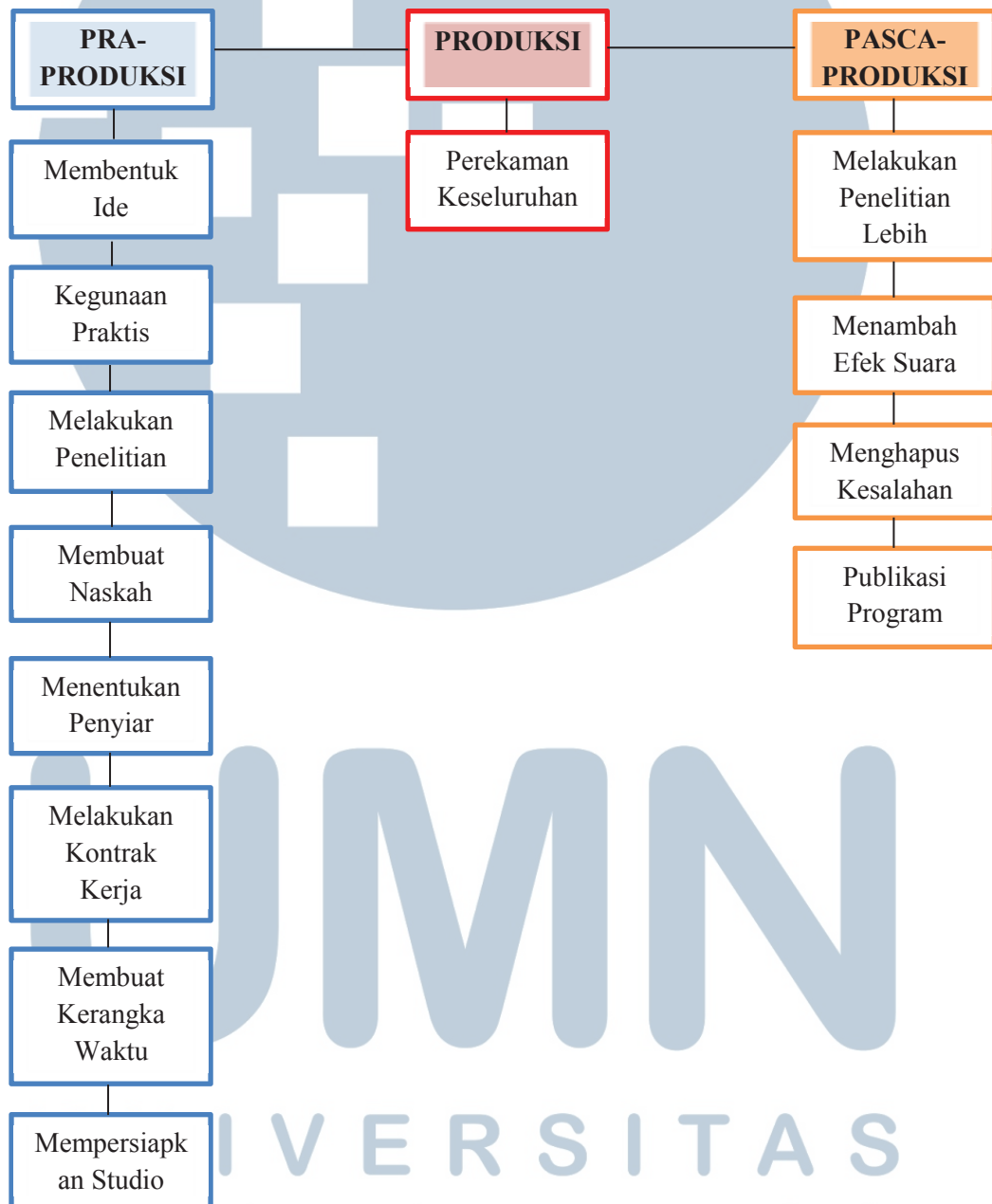
- b. *Collecting*: mengumpulkan materi yang dibutuhkan untuk siaran seperti menentukan calon narasumber dan bahan materi sehingga dapat diolah untuk produksi acara radio.
- c. *Writing*: Penulisan naskah berasal dari klasifikasi materi yang diterima dan dirangkai dengan rapi menjadi sebuah naskah dari pembuka sampai penutup.
- d. *Mixing*: melakukan penggabungan materi suara dengan berbagai musik dan *sound effect* oleh *mixerman* yang akan menghasilkan paket acara yang siap siar. Proses ini sangat perlu diperhatikan karena setiap kemasan produksi siar akan berbeda jenis lagu maupun musiknya.
- e. *On Air*: Penayangan acara sesuai dengan *rundown* yang telah direncanakan dan *live* (siaran langsung).
- f. *Evaluation*: Proses ini dilakukan se usai siaran untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan dari suatu program untuk siaran kedepan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.2.2 Tahapan Membuat Program Radio

Bagan 2.1 Tahapan membuat program radio



Sumber: Radio Programme Production

Menurut Neelamalar (2018, p. 50-51) produksi program untuk radio harus melewati tiga tahap, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

2.2.2.1 Pra-Produksi

Proses ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Membentuk ide

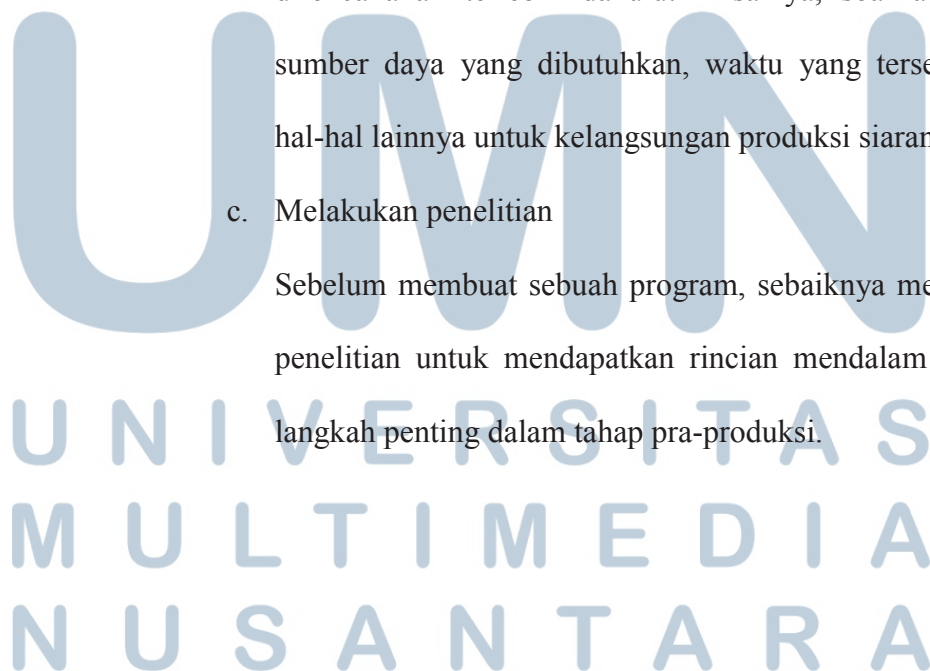
Pada proses ini harus mengumpulkan ide siaran yang akan dilakukan seperti membuat *feature*, doku-drama, musik, semua harus ditentukan sejak awal oleh produser. Produser adalah seseorang yang bertanggung jawab secara umum terhadap seluruh proses produksi (Ananto, 2018, p. 13).

b. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis sebuah program harus diperiksa dan direncanakan terlebih dahulu. Misalnya, soal anggaran, sumber daya yang dibutuhkan, waktu yang tersedia dan hal-hal lainnya untuk kelangsungan produksi siaran.

c. Melakukan penelitian

Sebelum membuat sebuah program, sebaiknya melakukan penelitian untuk mendapatkan rincian mendalam sebagai langkah penting dalam tahap pra-produksi.



d. Membuat naskah

Dalam membuat naskah, pembicaraan akan dilakukan secara spontan. Namun, naskah akan tetap dipersiapkan agar perbincangan tidak keluar dari topik pembicaraan.

e. Menentukan narator, penyiar, dan lain-lain

Dalam membuat program radio, produser harus menentukan sumber daya manusia seperti narator, pembaca berita, penyiar, dan yang lainnya agar program dapat berjalan dengan baik.

f. Melakukan kontrak kerja

Tahap ini dilakukan jika melakukan kerjasama dengan pihak lain.

g. Membuat kerangka waktu

Mempersiapkan kerangka waktu perlu dilakukan untuk membantu kelancaran program sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

h. Mempersiapkan studio rekaman dan memesannya

Studio rekaman harus dipersiapkan dengan baik agar tidak menimbulkan masalah ketika siaran nanti.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2.2.2 Produksi

Tahap ini adalah tahap melakukan siaran keseluruhan program. Tahap ini adalah fase paling penting dari produksi di radio (Neelamalar, 2018, p. 51-52).

2.2.2.3 Pasca-Produksi

Menurut Neelamalar (2018, p. 52) pasca-produksi terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

a. Melakukan penelitian lebih lanjut

Penelitian lebih lanjut dilakukan untuk menghindari informasi yang salah.

b. Menambahkan efek suara

Efek suara dapat mengimbangi kurangnya visual dalam radio. Misalnya, menambahkan efek suara ke drama radio, dokumenter, dan lain-lain.

c. Menghapus kesalahan

Jika siaran tidak langsung dapat melakukan penghapusan rekaman, seperti terlalu banyak berbicara, salah pengucapan, dan lain-lain.

d. Publikasi program

Publikasi program dilakukan sejak proses pra produksi hingga pasca produksi.

2.2.3 Talk Show

Talk show merupakan suatu program televisi atau radio tempat *audiens* berkumpul bersama untuk mendiskusikan bermacam-macam topik, yang dibawakan oleh presenter tentang “*structural conversation*”. Disebut *structural conversation* karena materi acara tersebut sudah didesain sedemikian rupa, misalnya tentang tema yang hendak disampaikan, kapan dan bagaimana cara menyampaikannya (Situmorang, 2015, p. 5).

Menurut Komisi Penyiaran Indonesia (2015, para. 1) program *talk show* merupakan program yang mengedepankan *talk*-nya ketimbang *show*. Maka dari itu, dialog yang dihadirkan harus menarik, relevan, dan mendalam atas tema yang dibahas.

2.2.4 Inspirasi

Menurut IDN Times (“5 Perbedaan Antara Motivasi dan Inspirasi, Jangan Sampai Salah Lagi”, 2018) inspirasi merupakan hal yang berasal dari mana saja dan mendorong hati untuk menciptakan suatu hal yang kreatif. Inspirasi biasa hadir ketika ada rangsangan yang muncul setelah kita melihat, mendengar atau bahkan saat kita merasakan sesuatu yang ada di sekitar kita.

Setiap orang dapat menjadi kreator yang dapat menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat dan menginspirasi (Antarane.ws.com, 2016, para. 6).